

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar merupakan sebagian dari kegiatan guru. Dimana mengajar dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung untuk berlangsungnya proses belajar. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai peranan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswanya atau guru merupakan fasilitator bagi anak didiknya. Berhasil atau tidaknya seorang guru dapat dilihat dari kemampuan siswanya setelah pelajaran diberikan.

Keterampilan guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keterampilan mengajar perlu dilakukan secara bervariasi. Mengadakan Keterampilan mengajar secara bervariasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid. Sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi, menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta meningkatkan keaktifan siswa.

Menciptakan keterampilan mengajar secara bervariasi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mempunyai strategi dan perencanaan yang baik. Mengadakan keterampilan mengajar secara bervariasi banyak yang bisa digunakan guru. Diantaranya bertanya, pemberian penguatan, mengadakan variasi

(variasi gaya mengajar guru, variasi menggunakan media, dan variasi pola interaksi dengan siswa). Menggunakan pola belajar tersebut diharapkan mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran, sehingga dapat menjaga kestabilan dalam proses pembelajaran.

Djamarah (2010: 3) mengatakan bahwa:

Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik belajar.

Kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran dan tujuan yang hendak dicapai yakni terhadap keberhasilan anak didik. Maka guru menyiapkan strategi dan merencanakan pengajaran secara sistematis dan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Hal ini perlu dilakukan karena pada dasarnya peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda (intelektual, psikologis dan biologis). Menggunakan keterampilan mengajar secara bervariasi dalam proses belajar mengajar maka guru sebagai pendidik harus memperhatikan strategi dasar dalam belajar mengajar.

Djamarah (2010: 5) mengatakan ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat

dijadikan pengangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarkannya.

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat menyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Empat strategi dasar tersebut perlu diperhatikan oleh guru, terutama pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dari kondisi ini guru PKn lebih dituntut bervariasi, baik dalam bertanya, gaya mengajar, menggunakan model, dan berinteraksi, berpanduan dengan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki guru dengan memperhatikan unsur strategi dasar dalam belajar mengajar.

Kenyataannya, banyak siswa dalam proses belajar tidak aktif dan dianggap membosankan terutama dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa dan kurang berhasil dalam pembelajaran. Diharapkan dengan adanya keterampilan mengajar guru siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran. Maka seorang guru harus memperhatikan kondisi peserta didik dan menggunakan strategi tersebut untuk menarik perhatian peserta didik. Belajar mengajar merupakan suatu sistem yang meliputi suatu komponen antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antarsesama komponen terjadi kerja sama. Sehingga guru tidak hanya memperhatikan satu komponen saja tetapi mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Begitu juga permasalahan pembelajaran yang ada kelas VIII di SMP Swasta Methodist Medan, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap tidak menarik sehingga siswa bosan dan jenuh belajar PKn.

Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dalam skripsi dengan judul “ Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII SMP Swasta Methodis 9 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek yang penting dalam pelaksanaan penelitian sehingga penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya. Menurut Sugiyono (2011: 385) Identifikasi masalah yang perlu ditulis yaitu “Berbagai masalah yang ada pada obyek yang diteliti. Semua masalah dalam obyek, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti sedapat mungkin ditemukan”.

Dengan demikian, yang menjadi identifikasi masalah dari latar belakang yang diatas dalam penelitian ini:

1. Rendahnya penggunaan keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Swasta Methodist 9 Medan.
2. Kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Swasta Methodist 9 Medan.
3. Kurangnya perhatian guru terhadap suatu komponen yang meliputi tujuan, bahan, siswa, guru. metode, situasi dan evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Swasta Methodist 9 Medan.

4. Penggunaan model pembelajaran yang masih jarang diterapkan guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Swasta Methodist 9 Medan.
5. Kurangnya ketersedianya sarana dan prasarana di SMP Swasta Methodist 9 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka pembatas masalah perlu dilakukan, agar penulis fokus pada masalah yang diteliti. Hal ini dipertegas Sugiono (2011:385) dimana beliau mengemukakan pendapat bahwa:

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Itu itu peneliti memberi batasan, dimana akan dilaukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti, serta bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel yang lain.

Untuk menghindari kesimpangsiuran dari penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada:

1. Keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Swasta Methodist 9 Medan.
2. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Swasta Methodist 9 Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah mengenai lingkup masalah yang akan diteliti, oleh karena itu kepentingan penelitian memulai rumusan masalah dari pembatasan

masalah yang telah ditentukan. Menurut Sugiono (2011: 56) menyatakan “Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data”.

Maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Swasta Methodist 9 Medan?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Swasta Methodist 9 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian, menurut Setiawan (2013) mengatakan:

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian, perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Swasta Methodist 9 Medan.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Swasta Methodist 9 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian serta sumber bacaan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu mengarahkan guru PKn menggunakan keterampilan mengajar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Methodis 9 Medan.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, baik bagi sekolah maupun guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar terhadap keaktifan belajar siswa.
4. Penulis, hasil ini dapat diharapkan menambah pengetahuan penulis terhadap keterampilan mengajar guru.